

**MANAJEMEN PELATIHAN KOMPUTER DALAM PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. TELKOM UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MASYARAKAT DI *BROADBAND LEARNING CENTER* TAMAN PRESTASI SURABAYA**

**ARIF RAHMAN HAKIM**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
rahmanhakim19@gmail.com

**Abstrak**

Era globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan di berbagai bidang, salah satunya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi. Namun pada kenyataannya, kemajuan ilmu pengetahuan di era global tidak selalu diikuti dengan kemajuan sumber daya manusianya. Berdasarkan data koran harian online Tempo menyebutkan pada tahun 2012 dari 239 juta penduduk Indonesia, hanya 10 persennya atau sebanyak 23,9 juta orang yang melek teknologi. Dan dari 497 kota besar di Indonesia, hanya 10 di antaranya yang siap mengadopsi teknologi tingkat tinggi. Selain itu, isu *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) tahun 2015 semakin menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan program atau kegiatan pembelajaran dalam menyiapkan masyarakat yang cerdas dan berkualitas dalam menguasai bidang teknologi. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya bekerjasama dengan PT. Telkom Divisi Regional V Jawa Timur membangun *Broadband Learning Center* (BLC) yang bertujuan untuk mewujudkan *Surabaya Multi Media City* (SMMC). Program ini merupakan salah satu bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telkom berupa pelatihan komputer yang diselenggarakan di enam tempat di kota Surabaya, dimana salah satunya bertempat di Taman Prestasi Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelatihan yang digunakan dalam pelatihan komputer, serta untuk mengetahui bentuk minat belajar masyarakat dalam mengikuti pelatihan komputer di BLC Taman Prestasi Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam arti data yang digunakan bukan hanya berupa data empiris (bagan, tabel, dsb), melainkan juga berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi pribadi.

Hasil penelitian ini menyebutkan penyelenggaraan pelatihan komputer di BLC Taman Prestasi dinilai cukup berhasil, hal ini terbukti dengan adanya kesesuaian tujuan yang dirumuskan oleh pihak BLC dengan tujuan peserta didik. Selain itu, peran instruktur dalam pelatihan komputer yang diselenggarakan di BLC Taman Prestasi dapat dikatakan sangat penting, hal ini terbukti dengan cukup tingginya minat belajar masyarakat dalam mengikuti pelatihan komputer. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase yang menyebutkan peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer sebanyak 75%, sedangkan sisanya atau sebanyak 25% merupakan peserta didik yang terkadang hadir dalam pelatihan komputer.

Kata kunci : manajemen pelatihan, minat belajar

**Abstract**

The Era of globalization is characterized by the presence of progress in various fields, one of which the progress of science in the field of technology. However in fact, the progress of science in the global era is not always followed by the progress of its human resources. According to the online daily newspaper Tempo mentions in 2012 from 239 million residents of Indonesia, only 10 percent or as much as 23.9 million people literate technologies. And from the 497 major cities in Indonesia, only 10 of them were ready to adopt a high level of technology. In addition, the ASEAN Free Trade Area (AFTA) by 2015 are increasingly demanding the Government to deliver programs or learning activities in setting up an intelligent and qualified people in mastering technology. The Government of the city of Surabaya through Communication and Informatics Department of the city of Surabaya in cooperation with PT. Telkom Regional Division V East Java build *Broadband Learning Center* (BLC) which aims to realize the *Surabaya Multi Media City* (SMMC). This Program is one of the forms of activities *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telkom a commuter training held at six venues in the city of Surabaya, where one of them located in Taman Prestasi Surabaya.

The purpose of this research is to know the management training that is used in computer training, as well as to find out the interest form of learning society in the following computer training in the BLC Taman Prestasi Surabaya. This research used a qualitative approach, in the sense of the data that is used not only in the form of empirical data (charts, tables, etc.), but also from the results of the interview, observation, field notes, as well as personal documentation.

The results of this research mention computer training event in the BLC Taman Prestasi Surabaya are rated quite successfully, it is evidenced by the existence of the suitability of the objectives formulated by the BLC to learners. In addition, the role of the instructor in the computer training held at BLC Taman Prestasi Surabaya could be say very important, this is proven by quite high interest learning society in the following computer training. This is evidenced by the results of the percentage that mention learners who follows computer training by as much as 75%, while the remaining 25% or as much as the learners are sometimes present in computer training.

Keywords: management training, interest in learning

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan di berbagai bidang, antara lain adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi transportasi sehingga memudahkan transfer barang dan jasa antar negara, adanya kemajuan kerja sama ekonomi internasional yang semakin erat sehingga memudahkan terjadinya kesepakatan-kesepakatan antar negara, dan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga memudahkan terlaksananya transaksi ekonomi antar negara.

Pada kenyataannya, kemajuan ilmu pengetahuan di era global tidak selalu diikuti dengan kemajuan sumber daya manusianya. Dr. Moedjiono, M.Sc. dalam sebuah jurnal yang berjudul “Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia” menyebutkan bahwa, akselerasi proses globalisasi yang dramatis difasilitasi oleh revolusi di bidang teknologi khususnya TIK, yang mentransformasikan masyarakat dunia memasuki era yang kita kenal dengan “era informasi”. Dalam era informasi, informasi telah berkembang menjadi komoditas yang penting dan strategis, serta semakin luas memasuki berbagai sisi dalam kehidupan masyarakat.

Selama ini kompetensi yang diperoleh dari pendidikan formal belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan dan kebutuhan global yang semakin kompleks, hal ini terlihat dari data koran harian online Tempo yang menyebutkan bahwa pada tahun 2012 dari 239 juta penduduk Indonesia, hanya 10 persennya atau sebanyak 23,9 juta orang yang melek teknologi. Dan dari 497 kota besar di Indonesia, hanya 10 di antaranya yang siap mengadopsi teknologi tingkat tinggi. Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa 90 persen atau sebanyak 215,1 juta penduduk di Indonesia masih buta teknologi. (Harian Online Tempo, 22 Februari 2012).

Mencermati hal tersebut maka diperlukan sebuah pendidikan alternatif untuk mengganti, menambah, dan/atau melengkapi pendidikan formal. Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal ini sebagaimana tertulis dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu bentuk pendidikan nonformal yang

dapat diselenggarakan adalah melalui kursus dan/atau pelatihan komputer.

Berbagai inovasi kegiatan pelatihan untuk memecahkan permasalahan sekaligus menyiapkan masyarakat yang kompeten khususnya di bidang teknologi, salah satunya dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya bekerjasama dengan PT. Telkom Divisi Regional V Jawa Timur membangun *Broadband Learning Center* (BLC) yang bertujuan untuk mewujudkan *Surabaya Multi Media City* (SMMC) sekaligus untuk mewujudkan tujuan nasional, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong tumbuhnya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan.

Program ini merupakan salah satu bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telkom yang diselenggarakan di enam tempat di kota Surabaya, dimana salah satunya bertempat di Taman Prestasi Surabaya. Taman Prestasi yang notabene merupakan taman rekreasi yang bertempat di tengah kota Surabaya dan dibuka untuk umum, kini tidak hanya menyediakan sarana permainan saja namun di dalamnya juga terdapat sarana pembelajaran yakni berupa pelatihan komputer yang menyiapkan masyarakat Surabaya dan sekitarnya untuk memiliki kompetensi khususnya di bidang teknologi.

Pelatihan komputer yang diselenggarakan ini bersifat gratis, tidak ada batasan usia dan latar belakang sosial ekonomi, peserta didik bebas menentukan jadwal dan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, bahkan peserta didik mendapatkan sertifikat pelatihan komputer. Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat, khususnya dalam bidang teknologi.

### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom di BLC Taman Prestasi Surabaya?
2. Apakah manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom mampu menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom di BLC Taman Prestasi Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT.

Telkom mampu menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Manajemen Pelatihan

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2004: 16). Stoner (1981) dalam Sudjana (2004: 17) mengemukakan bahwa “*management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*” (manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya mengorganisasi anggota dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi).

Manajemen pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya penerapan enam fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan, yang kemudian digabungkan menjadi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pelatihan, yakni:

#### a) Perencanaan pelatihan

Merupakan kegiatan untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectives*) serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan. Perencanaan pelatihan antara lain meliputi:

##### 1) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan.

##### 2) Rekrutmen instruktur pelatihan

Instruktur pelatihan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pelatihan. Adapun rekrutmen ini dengan tujuan untuk menyiapkan instruktur yang mampu melaksanakan pelatihan sesuai dengan tujuan penyelenggara pelatihan.

##### 3) Rekrutmen peserta pelatihan

Pada tahap rekrutmen penyelenggara kegiatan pelatihan menerapkan persyaratan bagi calon peserta yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mengikuti pelatihan.

##### 4) Identifikasi kebutuhan pelatihan

Langkah ini berfungsi untuk mencari, menemukan, dan mencatat kebutuhan belajar warga yang mengikuti kegiatan pelatihan. Tiga sumber yang bisa dijadikan dasar identifikasi kebutuhan belajar, yaitu peserta didik pelatihan, organisasi, dan atau lembaga yang menjadi sponsor, dan masyarakat secara keseluruhan.

##### 5) Menyusun materi pelatihan

Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan kegiatan. Hal ini berarti bahwa bahan pelatihan mendukung untuk tercapainya tujuan pelatihan. Materi disusun secara sistematis atau berurut, dimulai bahan yang mudah menuju kepada bahan yang lebih sulit. Materi disusun berdasarkan sumber-sumber yang relevan seperti buku, atau pengalaman sendiri.

##### 6) Menyusun alat evaluasi

Alat evaluasi bisa terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi, dan atau angket yang digunakan untuk menghimpun data informasi dari berbagai pihak yang terkait sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

##### 7) Menentukan metode dan teknik pelatihan

Dalam memilih dan menentukan metode dan teknik pelatihan perlu dipertimbangkan karakteristik peserta didik, situasi, dan fasilitas yang tersedia. Metode dapat dipilih sesuai dengan pengorganisasian peserta didik. Teknik dipilih dan ditentukan berdasarkan metode yang digunakan. Misalnya, teknik diskusi atau demonstrasi digunakan dalam metode pelatihan kelompok.

##### 8) Menentukan waktu pelatihan

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan masyarakat.

##### 9) Menentukan tempat pelatihan

Penentuan tempat pelatihan perlu dilakukan melalui musyawarah antara instruktur pihak penyelenggara, beserta pihak yang memiliki wewenang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan.

#### b) Pelaksanaan pelatihan

Instruktur sudah terlibat langsung dalam tahap pelaksanaan pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan ini mungkin hanya memerlukan waktu beberapa jam saja atau mungkin memerlukan waktu berbulan-bulan. Hal tersebut tergantung pada keragaman kebutuhan dan masalah yang dihadapi, luasnya materi pelatihan, dan hasil serta dampak pelatihan. Pelaksanaan pelatihan antara lain meliputi:

- 1) Melakukan konsultasi kepada penanggung jawab kegiatan dan pejabat/ pihak yang berwenang

Melalui konsultasi ini instruktur bisa memperoleh informasi dan atau masukan antara lain tentang konsep pembelajaran dalam pelatihan, pemilihan metode dan teknik pelatihan, dan saran-saran untuk pelaksanaan pelatihan yang menarik dan kondusif, baik dari pihak penanggungjawab kegiatan pelatihan maupun dari pihak pengelola tempat diselenggarakannya kegiatan pelatihan.

- 2) Berkomunikasi dengan peserta didik

Instruktur berkomunikasi atau memberi penjelasan kepada peserta didik tentang penggunaan materi, metode dan teknik, serta waktu dan tempat kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, sebagaimana telah diuraikan dalam tahap perencanaan.

- 3) Menjelaskan manfaat pelatihan

Instruktur harus dapat menarik perhatian, menggugah hati, membangkitkan keinginan, meyakinkan, dan memotivasi peserta didik tentang manfaat yang akan diperoleh dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

- 4) Melaksanakan evaluasi awal bagi peserta didik

Evaluasi awal ini berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pada tahap ini evaluasi dapat dilakukan secara tulis maupun lisan, melalui angket maupun wawancara.

- 5) Melaksanakan proses kegiatan pelatihan

Instruktur melaksanakan pelatihan sesuai dengan materi pelatihan dan kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan pelatihan. Peran instruktur dalam pelatihan secara tidak langsung menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

#### c) Penilaian pelatihan

Penilaian dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi tentang pelatihan untuk digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pelatihan tersebut. Hasil penilaian menjadi umpan balik bagi pengambilan keputusan tentang keberhasilan, perbaikan, penghentian atau pengembangan program. Penilaian pelatihan antara lain meliputi:

- 1) Melaksanakan evaluasi akhir bagi peserta didik

Evaluasi akhir berfungsi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pelatihan, dimana hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai masukan bagi instruktur khususnya dalam penggunaan metode dan teknik pengajaran kepada peserta didik.

- 2) Evaluasi kegiatan pelatihan secara keseluruhan

Evaluasi kegiatan pelatihan secara menyeluruh berfungsi untuk pengambilan keputusan mengenai upaya justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan dan pengembangan program. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam mencapai tujuan dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun.

#### B. Minat Belajar

Slameto (2010: 2) menjelaskan, belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Winkel (2009: 59) menjelaskan bahwa, belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Ahmadi (2004: 138) menjelaskan prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, salah satunya adalah minat.

Hilgard dalam Slameto (2010: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” (minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan). Minat peserta didik dalam pelatihan komputer ini dilihat dari kecenderungan untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap pelatihan tersebut. Apabila peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap pelatihan komputer maka hasil pelatihannya cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengklasifikasikan bentuk minat belajar peserta didik dalam pelatihan komputer ini, yakni:

- a. Motivasi peserta didik terhadap pelatihan komputer

Terkait dengan alasan yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pelatihan, dimana salah satunya yakni kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan diri sepenuhnya, khususnya dalam peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global.

- b. Perhatian peserta didik terhadap pelatihan komputer

Merupakan kegiatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan

pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan upaya peserta didik dalam memuaskan rasa ingin tahunya sekaligus memahami setiap materi pelatihan yang disampaikan oleh instruktur.

c. Partisipasi peserta didik terhadap pelatihan komputer

Merupakan bentuk keikutsertaan atau kehadiran secara terus menerus atau intensif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana partisipasi secara intensif disini terbentuk dari adanya ketertarikan peserta didik untuk mendapatkan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam arti data yang digunakan bukan hanya berupa data empiris (bagan, tabel, dsb), melainkan juga berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi pribadi. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama penelitian, jadi peneliti menghimpun sejumlah data baik itu yang diperoleh dari lapangan, maupun dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik pelatihan komputer, penanggungjawab program pelatihan, dan tutor pelatihan komputer di BLC Taman Prestasi Surabaya.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di BLC Taman Prestasi Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain lokasi pembelajaran yang strategis, terletak di taman tengah kota Surabaya, serta dukungan fasilitas dan kondisi lingkungan pembelajaran yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan kondusif.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan beberapa sumber, antara lain peserta didik pelatihan komputer, tutor, dan penanggungjawab program, hasil observasi, dokumen arsip rekapitulasi jumlah peserta didik, foto-

foto kegiatan pelatihan komputer, serta argumen peserta didik yang telah mengikuti pelatihan komputer.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data, sebagai pendukung dalam proses pencarian dan penggalian data penelitian. Berikut uraian tentang gambaran teknik atau alat pengumpul data yang digunakan:

1. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, dengan beberapa peserta didik di BLC, tutor pelatihan, dan penanggungjawab program pelatihan menggunakan instrumen wawancara sesuai dengan kisi-kisi variabel yang ingin peneliti gali dari subyek penelitian data.

2. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta terlibat dalam program pelatihan komputer yang diselenggarakan di BLC Taman Prestasi. Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, peneliti hanya sebatas mengamati pelaksanaan pelatihan komputer yang diselenggarakan BLC di tempat lain.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi data yang terkait dengan pelatihan komputer yang diselenggarakan di BLC Taman Prestasi Surabaya, yakni data foto-foto tentang program pelatihan komputer yang diselenggarakan dalam kegiatan CSR PT. Telkom, arsip rekapitulasi jumlah peserta didik, materi pelatihan komputer.

### F. Kriteria Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kepercayaan data, maka penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data, sehingga diharapkan hasil dari penelitian dilakukan benar – benar dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Riyanto (2007: 17-22) setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) tipe standar/ kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan/ kebenaran hasil peneliti kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan nilai kebenaran data yang diperoleh peneliti di lapangan, Apakah data tersebut sesuai dengan kondisi empirik di lapangan atau tidak, sehingga data yang didapat dapat dipercaya oleh para pembaca. Data yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom untuk

menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya.

Teknik yang digunakan peneliti dalam memenuhi standar kredibilitas, diantaranya:

a. *Prolonged Engagement*

Artinya bahwa peneliti harus tinggal di tempat penelitian yang cukup lama dengan tujuan (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subyek yang diteliti, (2) agar memahami dan memahami sendiri kompleksitas situasi, dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan. Lamanya waktu bagi seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di tempat penelitian tidak dapat ditetapkan dan tergantung pada sempit atau luasnya cakupan fokus penelitian.

b. *Persistent Observation*

Observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam. Jadi observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam. Dengan teknik ini maka peneliti akan dapat menetapkan aspek-aspek mana yang penting dan yang tidak, dan kemudian memusatkan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dimana sumber data dalam penelitian ini terdiri dari penanggungjawab program pelatihan komputer, tutor pelatihan komputer, dan peserta didik pelatihan komputer. Selanjutnya data dari ketiga sumber data tersebut dideskripsikan dan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) *Triangulasi Waktu*

Perbedaan waktu terkadang mempengaruhi kredibilitas suatu data. Misalnya data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. *Peer Debriefing*

Ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada kolega/teman sejawat yang tidak ikut meneliti. Kolega itu dapat membicarakan, menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti.

e. *Referential Adequacy Checks*

Melacak kesesuaian semua hasil analisis data, semakin sesuai maka semakin terpercaya hasil penelitiannya. Dalam hal ini yang dilakukan termasuk mengecek pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya.

f. *Member Checks*

Mengecek kesesuaian rekaman informasi/data, interpretasi dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan jalan meminta kepada mereka untuk mereviu dan mengecek kebenarannya.

2. *Dependabilitas*

Dependabilitas merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan melaporkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sehingga semakin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, maka semakin memenuhi standar dependabilitas dengan melakukan audit dependabilitas.

3. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/ rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

4. *Transferabilitas*

Transferabilitas merupakan data penelitian dari program pelatihan komputer dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Sehingga data hasil penelitian di atas dapat diuraikan secara rinci. Jadi peneliti harus mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/ konteks yang menjadi fokus penelitian pada manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom untuk menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya.

## G. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data ini peneliti melakukan serangkaian proses pengklasifikasian data, dalam artian peneliti melakukan batasan-batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi.

Penjelasan mengenai prosedur analisis data secara terperinci adalah sebagai berikut:

### 1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan sekumpulan data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian, baik itu berupa data kuantitatif (grafik, tabel, dsb) maupun data kualitatif (catatan lapangan, hasil wawancara, dsb).

### 2. Reduksi Data

Tahap reduksi merupakan tahap yang dikerjakan untuk menelaah data secara komperhensif yang dihimpun sehingga ditemukan hal – hal yang penting yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Peneliti mereduksi data dengan menggunakan 4 cara diantaranya:

- 1) Membuat ringkasan kontak, yakni data primer dan sekunder diuraikan secara singkat penelaahan dan penajaman ringkasan – ringkasan singkat.
- 2) Pengkodean kategori, yakni mengkodekan data yang didapat di lapangan dengan dikodekan sesuai dengan topik dan tujuan.
- 3) Membuat catatan refleksi, mencatat kembali data penelitian serta diedit untuk menentukan satuan – satuan data.
- 4) Pemilihan data, yakni data yang didapat dipilah – pilah untuk menghindari bias data yang didapat di lapangan agar tidak keluar dari fokus penelitian.

### 3. Display Data

Display atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sekaligus memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti dan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila ditemukan bukti–bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Sehingga apabila yang disimpulkan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas sesuai dengan temuan data penelitian, antara lain meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom, serta manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom untuk menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya. Adapun penjelasan mengenai hal tersebut akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Tinjauan Mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pelatihan Komputer Dalam Program CSR PT. Telkom di BLC Taman Prestasi Surabaya

Manajemen merupakan kegiatan mengelola suatu kegiatan baik yang dilakukan sendiri maupun secara bersama untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Sedangkan pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara terstruktur yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan namun juga lebih menekankan pada peningkatan keterampilan peserta didik. Dari kedua pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pelatihan merupakan kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu program pembelajaran yang terstruktur, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja namun juga lebih menekankan pada peningkatan keterampilan peserta didik.

Ditinjau dari pendidikan non formal manajemen suatu program terdiri dari enam fungsi berurutan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan (Sudjana, 2004: 52). Jika diintegrasikan dalam sebuah program pelatihan, manajemen program dapat diringkas menjadi tiga tahap, yakni perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan.

#### a. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan merupakan kegiatan menentukan tujuan-tujuan pelatihan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, serta merumuskan serangkain proses pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan. Setiap program pelatihan memiliki perencanaan yang beragam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan hal yang melatarbelakangi diadakannya program tersebut. Sudjana (2004: 57) menyebutkan bahwa, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan

pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Adapun proses perencanaan dalam pelatihan komputer ini yakni meliputi, tujuan pelatihan, rekrutmen peserta pelatihan, identifikasi kebutuhan pelatihan, materi pelatihan, alat evaluasi, metode dan teknik pelatihan, waktu dan tempat pelatihan.

#### 1) Tujuan pelatihan

Leonard Nadler (1993) dalam Sudjana (2007: 104) menyebutkan, tujuan pelatihan pada dasarnya adalah suatu pernyataan tentang apa hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi penelitian, menyebutkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan komputer ini adalah untuk mewujudkan tujuan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam menghadapi isu *Asean Free Trade Area* (AFTA) tahun 2015. Kartika (2011: 3) menyebutkan, dalam menuju era globalisasi setiap orang dituntut agar mampu menghadapi persaingan yang makin kompetitif, baik di dalam maupun luar negeri, dan salah satu cara menghadapi persaingan tersebut adalah melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang komprehensif.

#### 2) Rekrutmen instruktur pelatihan

Instruktur merupakan salah unsur penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Kartika (2011: 104) menyebutkan, fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan, persyaratan bagi instruktur pelatihan komputer ini adalah mampu menguasai teknik mengajar, teknik pengelolaan kelas, dan mampu menguasai materi pelatihan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartika (2011: 107), bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki fasilitator yakni memiliki kompetensi pedagogik/andragogik, yakni kemampuan fasilitator dalam proses pelatihan, yang meliputi pemahaman terhadap peserta pelatihan, perancangan dan pelaksanaan pelatihan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 3) Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen peserta dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu program. Kartika (2011: 65) menyebutkan, dalam merumuskan tujuan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi kelancaran jalannya pelatihan, salah satunya adalah peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peserta didik

dalam pelatihan komputer ini terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang jenis kelamin, usia, dan pekerjaan yang berbeda. Selain itu, pada tahap rekrutmen instruktur tidak menerapkan persyaratan khusus bagi peserta didik yang ingin mengikuti pelatihan komputer, karena pelatihan ini cenderung menekankan pada pembelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan peserta didik.

#### 4) Identifikasi kebutuhan pelatihan

Identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menentukan hasil informasi yang diperoleh untuk kemudian diaplikasikan dalam sebuah pelatihan. Sudjana (2007: 80) menjelaskan, tujuan identifikasi adalah untuk menemukan data/informasi yang jelas tentang perlunya diselenggarakan pelatihan. Pada proses identifikasi kebutuhan pelatihan komputer ini instruktur melibatkan peserta didik dalam hal yang berkaitan dengan pemilihan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan luar sekolah yang menyatakan membantu warga belajar membentuk dan menafsirkan pengalaman mereka serta mengembangkan kerja sama dan partisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan masyarakatnya (Kamil, 2010: 33).

Sudjana (2007: 82) menyatakan, kebutuhan belajar itu beragam sehingga kemungkinan seseorang dapat mengajukan berbagai macam kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan (*felt and expressed needs*) yang harus dipenuhi melalui pelatihan.

#### 5) Materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan bahan pembelajaran yang terdiri dari kumpulan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam membantu pelaksanaan sebuah program pelatihan. Sudjana (2007: 148) menyatakan, materi pembelajaran dalam pelatihan pada dasarnya adalah sekumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai tertentu untuk mencapai tujuan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi materi pelatihan yang digunakan dalam pelatihan komputer ini (tabel 4.1), dibuat berdasarkan pada tujuan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan luar sekolah, yang mengutamakan aplikasi dengan penekanan kurikulum yang lebih mengarah kepada keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya (Kamil, 2010: 34).

#### 6) Alat evaluasi

Alat evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi, pada proses perencanaan instruktur menyiapkan alat evaluasi yang digunakan dalam pelatihan komputer. Alat evaluasi ini nantinya diberikan di awal pelaksanaan pelatihan (pre test), di akhir penyampaian materi, dan di akhir pelaksanaan pelatihan (post test).

Kartika (2011: 159) menyebutkan, evaluasi harus dirancang bersamaan dengan penyusunan rencana pelatihan yang didasarkan pada perumusan tujuan. Evaluasi pelatihan merupakan bagian dari setiap proses atau tahapan pelatihan mulai dari perancangan, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari suatu pelatihan.

#### 7) Metode dan teknik pelatihan

Metode merupakan pola yang diterapkan instruktur dalam suatu pembelajaran, sedangkan teknik merupakan cara yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan metode yang diterapkan dalam suatu pembelajaran. Kartika (2011: 73) menjelaskan, metode adalah setiap kegiatan yang dipilih sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mengelola kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa instruktur dalam pelatihan komputer ini tidak menggunakan metode dan teknik khusus dalam menyampaikan materi, namun dari hasil observasi diketahui bahwa metode dan teknik pelatihan yang digunakan instruktur dalam pelatihan komputer ini yakni menggunakan metode ceramah dengan teknik demonstrasi. Pada metode ceramah instruktur menyampaikan setiap materi pelatihan kepada peserta didik sesuai dengan modul dan silabus yang digunakan dalam pelatihan komputer ini. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kamil (2010: 50) yang menyebutkan bahwa, kuliah atau ceramah biasa dipakai untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan. dalam metode ini aktivitas hanya berjalan sepihak, yaitu para pihak pelatih yang aktif menyampaikan pengetahuan.

Sedangkan pada teknik demonstrasi instruktur mempraktekkan materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta didik. Kamil (2010: 52) menjelaskan, demonstrasi adalah penentuan prosedur atau praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran, selain itu cara ini sangat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran mengenai dasar-dasar yang sederhana maupun yang rumit.

#### 8) Waktu pelatihan

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, waktu pelaksanaan pelatihan lebih fleksibel dalam arti waktu pelatihan komputer bisa berubah

sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan ciri pendidikan luar sekolah yang menyebutkan, waktu biasanya ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik, serta memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja dan berusaha (Kamil, 2010: 34).

#### 9) Tempat pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pelatihan komputer ini bertempat di BLC Taman Prestasi Surabaya. Adapun alasan mengapa pelatihan komputer ini diselenggarakan di BLC Taman Prestasi yakni karena adanya faktor keamanan dan didukung dengan fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan (tabel 4.2). Kartika (2011: 114) menyebutkan, tempat pelatihan harus mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kegiatan pelatihan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi pencapaian tujuan pelatihan.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan mengaplikasikan tahap-tahap yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan program. Pada tahap ini instruktur memegang peran penting, khususnya dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan. Kartika (2011: 122) menyebutkan, dalam mengawali pelatihan fasilitator perlu menanganinya secara hati-hati mengingat pada saat inilah kepercayaan peserta terhadap materi yang akan diterimanya serta kepercayaan peserta terhadap fasilitator dibangun.

Adapun proses pelaksanaan pelatihan komputer yakni meliputi, konsultasi kepada penanggungjawab program kegiatan dan pejabat/pihak yang berwenang, berkomunikasi dengan peserta didik, manfaat pelatihan, evaluasi awal kegiatan bagi peserta didik, dan proses kegiatan pelatihan.

##### 1) Konsultasi kepada penanggungjawab program kegiatan dan pejabat/pihak yang berwenang

Konsultasi merupakan kegiatan pertukaran pikiran yang dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prabu (2008: 164) menjelaskan, motivasi kerja terbentuk dari sikap (*attitude*) individu dalam menghadapi situasi kerja (*situation*) di organisasi. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, instruktur selalu melakukan konsultasi dengan penanggung jawab program pelatihan komputer ini terkait dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Peran

penanggung jawab dalam pelatihan komputer ini adalah memonitor pelaksanaan pelatihan.

Sudjana (2004: 238) mengemukakan, monitoring adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program melalui pengumpulan serta penyajian data atau informasi yang obyektif, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada pihak terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal.

Sedangkan pada tahap konsultasi dengan pejabat/ pihak yang berwenang, instruktur beserta penanggung jawab program melaporkan pelaksanaan kegiatan pelatihan komputer yang diselenggarakan oleh BLC. Sudjana (2004: 243) menjelaskan, pelaporan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyusunan dan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang komponen proses, hasil, dan pengaruh suatu kegiatan kepada pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap kelancaran dan tindak lanjut program.

#### 2) Berkomunikasi dengan peserta didik

Komunikasi memegang peran penting dalam mendukung pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, instruktur menjalin komunikasi dengan peserta didik dengan maksud untuk lebih mengakrabkan dengan mereka. Sudjana (2007: 198) menjelaskan, pembinaan keakraban adalah kegiatan saling mengenal antara peserta pelatihan, antara peserta pelatihan dengan pelatih, dan antar pelatih, dengan tujuan untuk mengkondisikan agar mereka siap melakukan kegiatan pelatihan secara akrab dan menyenangkan.

#### 3) Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan merupakan suatu hal yang dapat diperoleh baik selama proses pembelajaran, maupun setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, instruktur menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik selama mengikuti pelatihan komputer. Sudjana (2004: 207) menjelaskan bahwa, motivator harus dapat menarik perhatian, menggugah hati, membangkitkan keinginan, meyakinkan, dan menggerakkan sasaran untuk dapat menerima, menginternalisasi, dan melaksanakan pesan motivasi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal.

Jadi dengan adanya penjelasan mengenai manfaat pelatihan ini secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik tentang pelatihan komputer yang diselenggarakan. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan

luar sekolah untuk mencapai tujuannya, yakni mampu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa warga belajar agar lebih kreatif, mampu memahami lingkungannya, dan mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan diri (Kamil, 2010: 33).

#### 4) Evaluasi awal bagi peserta didik

Evaluasi awal ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sudjana (2007: 201) menjelaskan, tes awal peserta pelatihan adalah untuk mengetahui kompetensi awal (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai) yang dimiliki peserta pelatihan pada saat sebelum mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, instruktur memberikan evaluasi awal berupa tes tulis sesuai dengan materi pelatihan yang dipilih oleh masing-masing peserta didik. Pada langkah selanjutnya, hasil tes awal tersebut diolah, dianalisis sehingga diketahui posisi rata-rata kelompok peserta pelatihan sebelum mengikuti pembelajaran (Sudjana, 2007: 201).

#### 5) Proses kegiatan pelatihan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pengkajian suatu ilmu pengetahuan yang melibatkan antara peserta didik dengan pendidik. Sudjana (2005: 95) menyebutkan, kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran dalam pelatihan komputer ini berlangsung dengan baik, instruktur mampu menguasai dan menjelaskan materi pelatihan sesuai dengan modul dan silabus, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, serta terus mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kartika (2011: 130) menjelaskan, prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, yaitu: a) tidak menggurui, b) mengajak peserta untuk bersama-sama membahas isi materi, c) menggunakan contoh dari pengalaman peserta, d) penyajian materi relevan dengan silabus, e) materi yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan peserta, f) menampakkan kedalaman pokok bahasan dan mencerminkan keluasan wawasan, g) bahasa sederhana dan mudah dipahami peserta, h) penyampaiannya jelas dan sistematis, i) variasi dalam penyajian agar peserta tidak jenuh, j) umpan balik, yaitu memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, k) kejelasan suara, l) gerakan badan, m) antusiasme atau penampilan mimik yang dapat menunjukkan bahwa fasilitator merespons apa yang disampaikan peserta, n) mobilitas tempat.

Setiap akhir pembelajaran instruktur memberikan tugas praktek kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Kartika (2011: 136) menjelaskan, ada salah satu cara yang dapat dilakukan fasilitator saat akan menutup pembelajaran, yakni meninjau kembali materi pelatihan yang telah dibahas bersama peserta menjelang akhir materi atau menjelang akhir kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami pokok-pokok materi yang telah diterimanya.

### c. Penilaian Pelatihan

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana suatu program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sudjana (2004: 251) mengemukakan, penilaian didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Adapun rangkaian proses penilaian yang dilakukan pada pelatihan komputer ini antara lain meliputi, evaluasi akhir bagi peserta didik dan evaluasi program pelatihan secara keseluruhan.

#### 1) Evaluasi akhir bagi peserta didik

Evaluasi akhir digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik tentang seluruh materi yang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi evaluasi akhir ini dilakukan sebagai prasyarat bagi peserta didik untuk mendapatkan sertifikat secara gratis. Kartika (2011: 166) menjelaskan, setiap akhir pelatihan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah semua harapan pelatihan yang disampaikan peserta sudah terpenuhi, ataukah masih ada harapan yang belum terpenuhi. Informasi evaluasi akhir ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan bagi penyelenggara pelatihan pada waktu berikutnya.

#### 2) Evaluasi program pelatihan secara keseluruhan

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan menilai seluruh pelaksanaan pelatihan, dan hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan program. Kamil (2010: 19) menjelaskan, evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi program pelatihan komputer ini dilaksanakan setiap bulan yang melibatkan penanggung jawab kegiatan, koordinator

pusat BLC, dan semua instruktur BLC, dengan agenda melaporkan data peserta didik yang mengikuti pelatihan dan perkembangan pelatihan di tiap BLC. Kartika (2011: 168) menyebutkan, aspek-aspek yang diteliti pada saat evaluasi tahap pelaksanaan pelatihan, yaitu:

##### a. Evaluasi peserta

Menyangkut pemahaman materi, partisipasi kelas, kedisiplinan, ketertiban, kerjasama, prakarsa, perasaan peserta, hubungan dengan fasilitator dan hubungan sesama peserta, komunikasi, partisipasi, siapa saja peserta yang dominan, kurang aktif dan kurang berpartisipasi.

##### b. Evaluasi fasilitator

Menyangkut penguasaan dan pemahaman materi pelatihan, kesesuaian materi dengan topik bahasan yang disampaikan, ketepatan metode dan media yang digunakan, penampilan, penggunaan bahasa, kemampuan melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta, keterampilan memfasilitasi, hubungan antar fasilitator dan pengelolaan proses belajar.

##### c. Evaluasi penyelenggara

Menyangkut kebersihan ruang pelatihan, akomodasi dan konsumsi, dan pelayanan panitia.

## 2. Tinjauan Mengenai Manajemen Pelatihan Komputer Dalam Prgram CSR PT. Telkom Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya

Belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi baik antar sesama makhluk, berbeda makhluk, maupun dengan Tuhan yang berakibat pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman terhadap suatu hal yang baru. Slameto (2010: 2) menjelaskan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ahmadi (2004: 138) menjelaskan prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan keberhasilan sebuah pembelajaran secara tidak langsung ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah minat.

Slameto (2010: 180) menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau

dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi literatur mengenai teori-teori yang terkait, peneliti melihat ada beberapa bentuk minat belajar yang timbul selama proses pembelajaran pelatihan komputer, yakni motivasi, perhatian, dan partisipasi.

#### a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya. Sardiman (2006: 73) mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Uno (2007: 3) menjelaskan, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar motivasi peserta didik mengikuti pelatihan komputer ini adalah kebutuhan akan sebuah pembelajaran berbasis IT, hal ini didukung dengan data dokumentasi yang menyebutkan sebagian besar peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer berprofesi sebagai guru (36%). Selain itu, seiring dengan era globalisasi secara tidak langsung menuntut manusia untuk mampu mengikuti perkembangan yang terjadi, dimana salah satunya yakni dengan meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan komputer dan internet.

Syah (2010: 134) mengemukakan bahwa, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

##### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Peran instruktur dalam pelatihan komputer ini cukup vital, khususnya dalam memotivasi peserta didik agar selalu mengikuti pelatihan komputer dengan baik. Strange, Chaparan, dan North dalam Santoso (2010: 115) mengemukakan salah satu cara memotivasi individu, yakni *motivating by identification* (memberi

motivasi dengan menggunakan pengenalan) merupakan cara pemberian motivasi melalui pengenalan tingkah laku pemberi motivasi dan penerima motivasi. Cara-cara ini dapat ditempuh melalui pemberian kepercayaan, pemberian tugas/tanggung jawab atau pemberian pengakuan. Dan keberhasilan cara memotivasi ini dapat menciptakan tingkah laku yang dapat bertahan lama.

#### b. Perhatian

Perhatian merupakan upaya yang dilakukan untuk memahami suatu hal yang dinilai menarik dan bermanfaat. Gazali dalam Slameto (2010: 56) menjelaskan, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Suryabrata (2002: 14) menjelaskan, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar peserta didik memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh instruktur meskipun sebagian besar peserta didik berjenis kelamin perempuan (70%) dengan usia rata-rata 41,92 tahun.

Suryabrata (2002: 17) menjelaskan bahwa, dipandang dari subyek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi si subyek misalnya: (1) hal-hal yang bersangkutan-paut dengan kebutuhan itu menarik perhatian, (2) hal yang bersangkutan-paut dengan kegemaran itu menarik perhatian, (3) hal yang bersangkutan-paut dengan pekerjaan atau keahlian itu menarik perhatian, (4) hal yang bersangkutan-paut dengan sejarah hidup sendiri itu menarik perhatian.

#### c. Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan atau keikutsertaan secara berkelanjutan yang terjadi sebagai akibat dari adanya ketertarikan terhadap suatu hal yang dianggap bernilai dan bermanfaat. Sumaryadi (2010: 46) mengemukakan, partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian partisipasi menurut Davis (1962) yang dikutip oleh Rizqina (2010: 15) mengatakan, *participation is define as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them* (partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang individu

dalam situasi kelompok tertentu yang mendorongnya untuk mendukung atau menunjang tercapainya tujuan-tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadapnya).

Data dokumentasi sejak bulan Februari hingga Maret. Pada bulan Februari tercatat sebanyak 175 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 kali pertemuan, sedangkan pada bulan Maret tercatat sebanyak 156 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 kali pertemuan. Cohen dan Uphoff (1977) yang dikutip oleh Rizqina (2010: 20) menyebutkan bahwa, salah satu jenis partisipasi berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi yakni *participation in implementation*, merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk partisipasi peserta dalam pelatihan komputer yakni dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan secara berkelanjutan. Hal ini didukung hasil wawancara dan observasi yang menyebutkan bahwa, sebagian besar peserta didik hadir dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran pelatihan komputer jika diprosentasekan yakni sejumlah 75%, sedangkan sisanya atau sejumlah 25% merupakan peserta didik yang terkadang hadir dalam pelatihan komputer.

Kartika (2011: 175) mengemukakan indikator keberhasilan sebuah pelatihan harus memenuhi kriteria SMART, yaitu *Simple* (sederhana), *Measureable* (dapat diukur), *Attainable* (dapat diterima), *Reliable* (dapat diandalkan), serta *Time bound* (mempunyai batasan waktu).

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom di BLC Taman Prestasi Surabaya

Penyelenggaraan pelatihan komputer di BLC Taman Prestasi dinilai cukup berhasil, hal ini terbukti dengan adanya kesesuaian tujuan yang dirumuskan oleh pihak BLC, dengan tujuan peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer. Selain itu, peran instruktur dalam pelatihan komputer yang diselenggarakan di BLC Taman Prestasi dapat dikatakan sangat penting, baik dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan

tujuan pelatihan yang telah ditetapkan, melayani pendaftaran calon peserta didik yang akan mengikuti pelatihan komputer, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan peserta didik, membantu memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menginformasikan jadwal pelaksanaan pelatihan kepada peserta didik.

Sedangkan pada pelaksanaan pelatihan komputer, metode dan teknik penyampaian yang dilakukan oleh instruktur dinilai cukup efektif dalam memberi pemahaman kepada peserta didik dengan mempraktekkan secara langsung materi yang terkait. Pada akhir pelatihan instruktur memberikan tugas kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi pelatihan yang telah disampaikan. Adapun tahap penilaian dalam pelatihan komputer ini dibagi menjadi 2 macam, yakni penilaian bagi peserta didik dan penilaian penyelenggaraan program secara keseluruhan. Penilaian ini secara umum berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan komputer, sekaligus sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pelatihan di waktu mendatang.

#### 2. Manajemen pelatihan komputer dalam program CSR PT. Telkom untuk menumbuhkan minat belajar masyarakat di BLC Taman Prestasi Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar masyarakat yang mengikuti pelatihan komputer di BLC Taman Prestasi dapat dikatakan cukup baik. Adapun bentuk minat belajar peserta didik dalam pelatihan komputer ini yakni meliputi, motivasi, perhatian, dan partisipasi. Motivasi merupakan alasan atau hal yang melatarbelakangi peserta didik untuk mengikuti pelatihan komputer. Adapun motivasi sebagian peserta pelatihan komputer ini yakni kebutuhan akan sebuah pembelajaran berbasis IT, khususnya dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu, sebagian besar peserta didik memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh instruktur. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur di akhir pembelajaran, dan juga didukung dengan hasil pre test dan post test yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pemahaman secara signifikan terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur.

Sedangkan pada partisipasi atau kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dapat dikatakan cukup banyak. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menyebutkan peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer jika diprosentasekan sebanyak 75%, sedangkan sisanya atau sebanyak 25% merupakan peserta didik yang terkadang hadir dalam

pelatihan komputer. Hal ini didukung dengan data dokumentasi sejak bulan Februari hingga Maret. Pada bulan Februari tercatat sebanyak 175 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 kali pertemuan, sedangkan pada bulan Maret tercatat sebanyak 156 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 kali pertemuan.

## B. Saran

1. Pada tahap perencanaan pelatihan komputer, hendaknya tidak hanya melibatkan instruktur dan pihak penyelenggara saja namun juga dengan melibatkan peserta didik. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan pelatihan yang partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, salah satunya yakni dengan melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses perencanaan pelatihan komputer. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pelatihan komputer, pihak instruktur hendaknya lebih memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi peserta didik selama mengikuti pelatihan komputer. Hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mewujudkan pelatihan komputer yang kondusif yakni didukung dengan upaya instruktur dalam membawakan dan menyampaikan materi pelatihan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selanjutnya pada tahap penilaian, pihak penyelenggara kegiatan pelatihan komputer sebaiknya mempertimbangkan dalam penggunaan tes praktek disamping penggunaan tes tulis pada evaluasi akhir kegiatan pelatihan sebagai prasyarat untuk mendapatkan sertifikat. Hal ini dikarenakan pelatihan komputer tidak hanya menekankan pada penguasaan peserta didik terhadap materi pelatihan secara teoritis, namun juga diimbangi dengan penguasaan materi dengan cara mempraktekkan secara langsung.
2. Pihak penyelenggara sebaiknya lebih meningkatkan monitoring secara berkala dan berkelanjutan, hal ini dengan melihat hasil prosentase kehadiran peserta didik yang kurang sesuai dengan target. Meskipun pelatihan komputer diselenggarakan secara gratis dan diperuntukkan bagi semua kalangan, namun untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan sekaligus untuk menumbuhkan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan komputer tidak ada salahnya didukung dengan komunikasi yang baik antara penanggung jawab, instruktur, dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanrahmawan, F. 2010. Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar). *Jurnal Administrasi Publik*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/iap/article/download/135/26>, diakses 19 Februari 2014).
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moedjiono. 2012. Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Online). (<http://jurnal.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/TANTANGAN-DAN-PELUANG-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI.pdf>, diakses 24 Januari 2014).
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisaa, L.J. 2011. *Dampak Program Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Handycraft Keramik Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Deskriptif Di PKBM Sukajadi Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)*. Skripsi Sarjana Jurusan PLS FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurpratama, A.S. 2014. *Peran Widyaiswara Dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta Pendidikan dan Latihan Perlindungan Aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang*. Skripsi Sarjana Jurusan PLS FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Petege, Cupen. 2013 Tantangan SDM Indonesia di Era Globalisasi. (Online). (<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/03/30/tantangan-sdm-indonesia-di-era-globalisasi-547032.html>, diakses 20 Januari 2014).
- Prabu, Anwar. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Riyanto, Y. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rizqina, Finna. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat. (Online). (<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/130295-T+27161-Partisipasi+masyarakat-Literatur.pdf>, diakses 6 Mei 2014).
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Manajemen Pelatihan Komputer Dalam Program *Corporate Social Responsibility* PT. Telkom Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Masyarakat di *Broadband Learning Center* Taman Prestasi Surabaya

- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sudjana, D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. 2007. *Sistem & Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Telkom, UKM. 2013. Konsisten kembangkan CSR, Telkom di anugerahi Penghargaan Walikota Surabaya. (Online). ([http://ukmtelkom.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=404:konsisten-kembangkan-csr-telkom-di-anugerahi-penghargaan-walikota-surabaya&catid=39:berita-pkbl&Itemid=105](http://ukmtelkom.com/index.php?option=com_content&view=article&id=404:konsisten-kembangkan-csr-telkom-di-anugerahi-penghargaan-walikota-surabaya&catid=39:berita-pkbl&Itemid=105), diakses 21 Januari 2014).
- Telkom. 2011. TELKOM CSR Award: Apresiasi untuk Mitra CSR TELKOM. (Online). (<http://www.telkom.co.id/telkom-csr-award-apresiasi-untuk-mitra-csr-telkom.html>, diakses 21 Januari 2014).
- Tempo. 2012. Hanya 10 Persen Orang Indonesia Melek Teknologi. (Online). (<http://www.tempo.co/read/news/2012/02/22/072385645/Hanya-10-Persen-Orang-Indonesia-Melek-Teknologi>, diakses 22 Januari 2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.